

PENATALAKSANAAN GINGIVITIS KRONIS DENGAN *SCALING* DAN *ROOT PLANING* : LAPORAN KASUS

Yuli Brygitta Sidabariba^a, Nuryanni Dihin Utami^b

^a Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Laboratorium Kedokteran Gigi Klinik, Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda

Email : brygittardskyaa@gmail.com

Abstrak

Gingivitis adalah peradangan jaringan lunak di sekitar gigi tanpa disertai kehilangan tulang alveolar, biasanya disebabkan oleh adanya plak pada gigi. Etiologi utama gingivitis adalah plak mikroba yang mengandung coccobacilli aerobik gram positif atau anaerobik fakultatif. Gingivitis apabila dibiarkan tanpa dilakukan perawatan yang tepat maka akan menimbulkan kerusakan yang lebih parah seperti gingival enlargement atau pembesaran gingiva dan jika dibiarkan maka dapat menyebabkan periodontitis. Laporan kasus ini ditulis dengan tujuan menjelaskan penatalaksanaan initial therapy pada pasien gingivitis kronis. Pada laporan kasus seorang laki-laki datang ke RSGM Universitas Mulawarman dengan keluhan gigi terasa kasar dan gingiva bengkak pada bagian belakang. Pemeriksaan klinis didapatkan kedalaman poket 2 mm serta ditemukan pada gigi molar gingiva nya bengkak. Kesimpulan laporan kasus ini adalah penatalaksanaan dengan initial therapy pada pasien gingivitis kronis.

Kata kunci: Gingivitis, *Initial Therapy*, plak gigi

Abstract

Gingivitis is an inflammation of the soft tissue around the teeth without loss of alveolar bone, usually caused by plaque on the teeth. The main etiology of gingivitis is microbial plaque containing gram-positive aerobic or facultative anaerobic coccobacilli. Gingivitis if left untreated will cause more severe damage such as gingival enlargement and if left untreated can cause periodontitis. This case report was written with the aim of explaining the management of initial therapy in patients with chronic gingivitis. In the case report, a man came to RSGM Universitas Mulawarman with complaints of rough teeth and swollen gingiva at the back. Clinical examination found a pocket depth of 2 mm and swollen gingiva was found on his molar teeth. The conclusion of this case report is the management with initial therapy in patients with chronic gingivitis.

Keywords: gingivitis, initial therapy, dental plaque

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut sering disebut sebagai kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas

dari penyakit dan rasa sakit.⁹ Sebagian besar penyakit periodontal muncul dari, atau diperburuk oleh, penumpukan plak, dan periodontitis terutama terkait dengan anaerob seperti *Porphyromonas gingivalis*, *Bacteroides forsythus*, dan *Actinobacillus actinomycetemcomitans*.

Kalkulus (karang gigi) dapat terbentuk dari kalsifikasi plak di atas atau di bawah garis gusi, dan plak yang terkumpul pada kalkulus memperburuk peradangan. Reaksi peradangan dikaitkan dengan hilangnya ligamen periodontal dan tulang alveolar secara progresif dan, akhirnya, dengan mobilitas dan hilangnya gigi.³

Gingivitis merupakan reaksi inflamasi dari gingiva yang ditandai dengan perubahan warna, perdarahan, adanya pembengkakan, dan lesi pada gingiva.² Gingivitis sering terjadi baik pada anak maupun dewasa. Gingivitis pada anak atau puberty gingivitis terjadi karena adanya peningkatan hormon endokrin yang biasa terjadi pada anak di bawah usia 17 tahun atau selama masa remaja, sedangkan gingivitis pada dewasa biasanya disebabkan oleh akumulasi biofilm pada plak di sekitar margin gingiva dan respon peradangan terhadap bakteri.⁷

Plak yang tidak dibersihkan dari lapisan luar gigi akan menjadi tempat berkumpulnya bakteri. Bakteri tersebut akan mengeluarkan zat yang bersifat asam dan dapat merusak gingiva.³ Di samping itu bakteri mendukung

perubahan plak yang tidak dibersihkan sehingga akan menjadi karang gigi atau kalkulus.⁶ Gingivitis apabila dibiarkan tanpa dilakukan perawatan yang tepat maka akan menimbulkan kerusakan yang lebih parah seperti gingival enlargement atau pembesaran gingiva dan jika dibiarkan maka dapat menyebabkan periodonitis. jenis-jenis pembengkakan gingiva bisa disebabkan oleh inflamasi, kondisi sistemik, obat-obatan dan penyakit sistemik.⁷ Penyebab utama gingivitis merupakan karena terjadinya penumpukan plak yang lama pada gigi dan penyebab lainnya seperti penggunaan obat-obatan, faktor hormonal, penyakit sistemik, dan kekurangan vitamin C.⁸

Gingivitis kronis adalah peradangan gingiva yang bersifat kronis dan disebabkan oleh penumpukan plak pada gigi dalam waktu yang lama atau berkepanjangan.⁹ Terjadinya gingivitis kronis biasanya karena oral hygiene yang buruk, pemakaian alat ortodontik, kelainan anatomi gigi, iritasi restorasi, dan lain-lain yang membuat sisa makanan pada gigi menempel dan berlangsung lama dan tidak dibersihkan sehingga mengalami inflamasi kronis.⁶

Pencegahan maupun penanganan gingivitis dapat diupayakan melalui tindakan promotif, kuratif, dan rehabilitatif.¹¹

Perawatan penyakit periodontal secara rutin didasarkan pada pembersihan mekanis non-bedah, yaitu termasuk SRP (*scaling root planing*) dengan instrumen tangan atau perangkat ultrasonik, dan pemeliharaan kebersihan mulut yang tepat.⁵

Tujuan penulisan laporan kasus ini adalah untuk menunjukkan bahwa pentingnya kebersihan rongga mulut terutama pada jaringan periodontal. plak yang berlangsung lama bisa mengakibatkan penyakit periodontal seperti gingivitis kronis. Perawatan pencegahan utama dalam penyakit periodontal didasarkan dengan pembersihan karang gigi atau kalkulus dengan mekanis terapi non bedah yaitu scaling root planing. Sehingga tidak terjadi inflamasi pada gingiva serta meningkatkan respon penyembuhan.

DESKRIPSI KASUS

Seorang pasien laki-laki berusia 23 tahun datang ke RSGM Universitas

Mulawarman dengan keluhan gigi terasa kasar dan gusi bengkak pada gigi geraham rahang atas dan rahang bawah. Pada pemeriksaan subjektif didapatkan tekanan darah pasien 128/80 mmHg. Pada pemeriksaan ekstra oral tidak ditemukan pembengkakan atau kelainan pada wajah. Pada tampak klinis ditemukan kondisi gingiva yang membulat pada interdental gigi 15, 16, 17, 28, 27, 26, 25 (gambar 1). pada pemeriksaan intraoral ditemukan karies pada gigi 26 dan gigi 15. terdapat kontak prematur pada gigi 26 & gigi 35, gigi 25 & gigi 34. trauma oklusi edge to edge (gambar 1). malposisi gigi pada gigi 45 distolabiotorsiversi, gigi 31 distolabiotorsiversi, gigi 41 distolabiotorsiversi (gambar 2). pada riwayat kesehatan gigi terdahulu pasien melakukan scaling 4 tahun yang lalu. Pasien pernah menggunakan alat ortodonti cekat selama 1 tahun pada 4 tahun yang lalu. Pasien memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan teknik horizontal.



(a)

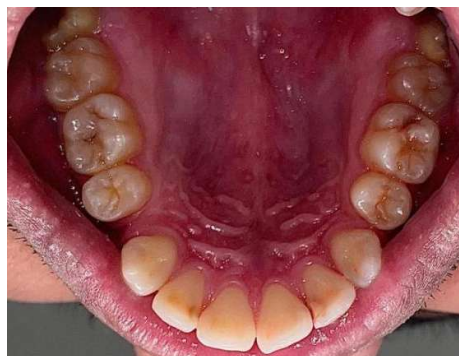


(b)



(c)

Gambar 1. foto klinis dari sisi frontal (a), Lateral kanan (b), dan lateral kiri (c)



(a)



(b)

Gambar 2. tampak oklusal rahang atas (a) dan tampak oklusal rahang bawah (b)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Plak yang tidak dibersihkan dari lapisan luar gigi akan menjadi tempat berkumpulnya bakteri. Bakteri tersebut akan mengeluarkan zat yang bersifat asam dan dapat merusak gingiva. Di samping itu bakteri mendukung perubahan plak yang tidak dibersihkan

sehingga akan menjadi karang gigi atau kalkulus.³

Gingivitis kronis adalah peradangan gingiva yang bersifat kronis dan disebabkan oleh penumpukan plak pada gigi dalam waktu yang lama atau berkepanjangan.⁹ Terjadinya gingivitis kronis biasanya karena

oral hygiene yang buruk, pemakaian alat ortodontik, kelainan anatomi gigi, iritasi restorasi yang membuat sisa makanan pada gigi menempel dan berlangsung lama dan tidak dibersihkan sehingga mengalami inflamasi kronis.⁶

Perawatan penyakit periodontal secara rutin didasarkan pada pembersihan mekanis non-bedah, yaitu termasuk SRP (*scaling root planing*) dengan instrumen tangan atau perangkat ultrasonik dan pemeliharaan kebersihan mulut yang tepat.⁹ *Scaling* merupakan tindakan perawatan untuk menghilangkan plak, kalkulus dan stain pada permukaan mahkota dan akar gigi. Sedangkan *root planing* merupakan suatu tindakan untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan akar dari jaringan nekrotik maupun sisa bakteri dan produknya yang melekat pada permukaan akar (sementum).⁵

Scaling dan *root planing* merupakan terapi mendasar untuk perawatan penyakit periodontal, karena dapat mengurangi inflamasi dan mengurangi kolonisasi bakteri di dalam sulkus gingiva. Tindakan ini dikombinasikan dengan selalu memperhatikan kebersihan gigi dan mulut pasien, merupakan bentuk perawatan dasar yang efektif dalam merawat gingivitis yang diinduksi oleh plak dan kalkulus.⁵

Agar permukaan gigi menjadi halus licin dan mengkilat, maka tindakan akhir yang

merupakan rangkaian *scaling* dan *root planing* adalah pemolesan. Pada tahap awal pemolesan disarankan untuk memoles gigi dengan bantuan brush yang dijalankan dengan bur dengan diberi pasta gigi untuk menghilangkan sisa-sisa jaringan nekrotik. Selanjutnya dapat digunakan rubber yang juga dijalankan dengan bur agar gigi menjadi licin dan mengkilap. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari mudahnya perlekatan kembali plak dan kalkulus dalam waktu yang singkat jika permukaan gigi kasar.⁵

Tindakan *scaling* dan *root planing* dapat menghilangkan plak dan kalkulus jika dilakukan minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi agar tidak terjadinya penumpukan plak gigi. Diharapkan pasca tindakan skeling akan terjadi proses penyembuhan berupa hilangnya peradangan dalam jaringan ikat gingiva.¹⁰

SIMPULAN

Perawatan gingivitis kronis dapat dilakukan dengan terapi inisial yaitu melakukan *scaling* dan *root planing* untuk menghilangkan etiologi utama nya yaitu plak dan kalkulus. Tanda khas dari gingivitis kronis yaitu *oral hygiene* buruk, papila interdental atau margin gingiva membulat dan bengkak. Terdapat penumpukan plak dan kalkulus yang sudah berlangsung lama. Setelah dilakukannya perawatan terapi inisial yaitu *scaling* agar terjadinya proses

penyembuhan berupa hilangnya peradangan dalam jaringan ikat gingiva.

Dalam menulis laporan ini penulis menyadari banyak kekurangan dalam hal penulisan dan penyampaian informasi. Pada kajian laporan kasus kurang lengkap karena tidak melampirkan dan menjelaskan kondisi pasien setelah dilakukan perawatan. Sehingga kedepannya hal tersebut dapat diperbaiki dan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arkadani M.T, Farahi A, dkk. Effect of an herbal mouthwash on periodontal incides in patients plaque-induced gingivitis : A cross-over clinical trial. *Journal of advenced periodontology & implant dentistry*. (2022).
2. Carranza, F.A., Newman, M.G., Takei, H.H., Klokkevold, P.R., 2012, Carranza's Clinical Periodontology, 11th ed, Saunders Elsevier.
3. Kajiya.M, Kurihara.H. Molecular Mechanisms of Periodontal Disease. *Journal international of molecular sciences*. (2022).
4. Korompot F, dkk. Efektivitas tindakan skeling terhadap perawatan gingivitis di rumah sakit gigi dan mulut universitas sam ratulangi manado. *Jurnal e-Gigi*. Vol 7 No 2. (2019)
5. Krismariono A. Prinsip-prinsip dasar skeling dan root planing dalam perawatan periodontal. *Perio J*. 2009;1(1)30-4
6. Newman MG, Takei H, Klokkevold PR, Carranza FA. Newman and Carranza's Clinical Periodontology.13th ed. Philadelphia: Elsevier Health Sciences; 2019.
7. Pratiwi I.G.A, Pratama I. W.A.W. Prevelance of chronic gingivitis vases in the dental polyclinic UPTD puskesmas baturiti, tabanan bali in november 2023-january 2024. *Jurnal kesehatan gigi dan mulut : Vol 6 No 2*. (2024).
8. Qasim, S.S.B.; Al-Otaibi, D.; Al-Jasser, R.; Gul, S.S.; Zafar, M.S. An Evidence-Based Update on the Molecular Mechanisms Underlying Periodontal Diseases. *Int. J. Mol. Sci*. 2020, 21, 3829.
9. Rahmadi,A. Purnomowati,R.D. Pregnancy Gingivitis Sebagian Faktor Resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil Di Puskesmas Trimulyo:Vol 6 No 3. *Jurnal kesehatan masyarakat prepotif*. (2022).
10. Ria,N.dkk. Penyuluhan sikat gigi dan pembersihan karang gigi (scaling pada siswa siswi SMA Negeri 13 Medan .Vol 2 No1 : *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. (2023)
11. Sunarto H. Plak sebagai penyebab utama peradangan jaringan periodontal. Jakarta: FKUI; 2014.